

**ANALISIS PENGARUH *GROWTH COMPANY*, *FIRM SIZE* DAN
FINANCIAL DISTRESS BERDASARKAN METODE *Z-SCORE*
TERHADAP PENERIMAAN *GOING CONCERN OPINION* ATAS
KEMUNGKINAN TERJADINYA *FORCED DELISTING* SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

Oleh :
Syukur Dermawan Halawa
Sri Wahyuni

Akademi Sekretaris dan Manajemen Persada Bunda
peksosriau.sriwahyuni@gmail.com

*The Analysis of Effect of Growth Company, Firm Size and Financial Distress
Based on Z-Score Method on Receipt of Going Concern Opinion on Possible
Forced Delisting of Shares in Manufacturing Company in Indonesia
Stock Exchange 2013-2017 Periode.*

ABSTRACT

This study is aimed to examine the effect of growth company, firm size and financial distress based on Z-Score method on receipt of going concern opinion. The population of this study is manufacture companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2013-2017. The sample of the study is all companies were selected by purposive sampling method. Based on the criteria, 27 companies were chosen as the samples of this study. This study used logistic regression analysis was used to test whether the independent variables affect the dependent variable. Data analysis for hypothesis test was done with Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 23. The result of this study gives evidence that firm size and financial distress have a significant negative influence on receipt of going concern opinion on manufacturing companies during the period 2013-2017 and by that gives a probability on forced delisting. While growth company does not have a significant influence on receipt of going concern opinion on manufacturing companies during the period 2013-2017 and it means give a non-probability on forced delisting.

Keywords : *Growth Company, Firm Size, Financial Distress, Z-Score Method, Going Concern Opinion and Forced Delisting.*

PENDAHULUAN

Keberadaan sektor manufaktur yang ada di Indonesia memberikan kontribusi yaitu Produk Domestik

Bruto (PDB), pajak dan penerimaan negara dari cukai (Nababan, 2017).

Peran sektor manufaktur ini membuat sektor tersebut harus tetap memiliki eksistensi yang tinggi yang diikuti dengan adanya kemampuan

perusahaan untuk menjalankan usahanya dalam jangka waktu yang panjang. Kelangsungan hidup perusahaan yang sering disebut dengan *going concern* menjadi sorotan penting bagi pihak eksternal terutama investor. Kondisi ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan karena *going concern* merupakan opini dari auditor independen yang didasari oleh hasil audit laporan keuangan perusahaan. Jika terdapat masalah yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan, maka auditor independen akan mengeluarkan opini *going concern*.

Kondisi yang dialami oleh perusahaan mengenai keberlangsungan hidup (*going concern*) yang terus menerus memburuk akan menjadi dasar pihak Bursa Efek Indonesia melakukan *forced delisting* (Heze, 2017). Faktor yang mempengaruhi perusahaan dapat menerima *going concern opinion* adalah *growth company* yaitu kemampuan perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan posisi ekonomi secara keseluruhan. Adanya pertumbuhan positif dianggap mampu melanjutkan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan (Priambodo, 2014)

Selain itu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penerimaan *going concern opinion* adalah *firm size*. Perusahaan besar dianggap memiliki tata kelola perusahaan yang lebih baik dari perusahaan dengan skala yang lebih kecil sehingga akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mencapai target.

Kemudian pengaruh lainnya yang dapat membuat perusahaan

menerima *going concern opinion* adalah *financial distress* yang dikenal sebagai keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat menjadi titik awal kebangkrutan sebuah perusahaan (Haryetti, 2010). Kondisi keuangan yang tidak terganggu akan membuat perusahaan menerima *non-going concern opinion*.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *growth company* terhadap penerimaan *going concern opinion*? 2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *firm size* terhadap penerimaan *going concern*? 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *financial distress* terhadap penerimaan *going concern opinion*?

Sesuai dengan latarbelakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh yang signifikan *growth company* terhadap penerimaan *going concern opinion*. 2) Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh yang signifikan *firm size* terhadap penerimaan *going concern*. 3) Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh yang signifikan *financial distress* terhadap penerimaan *going concern opinion* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Going Concern Opinion

Going concern opinion merupakan opini audit yang

dikeluarkan oleh auditor independen untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). *Going concern opinion* berguna bagi investor sebagai signal negatif tentang kelangsungan hidup perusahaan, sebaliknya opini *non-going concern* dianggap sebagai signal positif bagi investor sebagai penanda bahwa perusahaan dalam keadaan baik (O'Reilly, 2010).

Delisting Saham

Delisting merujuk kepada tindakan penarikan saham sebuah perusahaan dari sebuah bursa saham sehingga para investor tidak lagi dapat memperdagangkan saham tersebut di bursa saham yang bersangkutan. *Delisting* ini sendiri sebenarnya bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan:

1) *Voluntary Delisting*

Voluntary delisting merupakan penarikan saham perusahaan dari Bursa Efek Indonesia atas permohonan emiten itu sendiri atau penghapusan tersebut dilakukan secara sukarela. (May, 2016).

2) *Forced Delisting*

Forced delisting adalah penarikan saham perusahaan dari Bursa dilakukan secara paksa oleh pihak Bursa Efek Indonesia, hal ini menjadikan emiten tidak melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip yang berlaku di Pasar Modal dan akan memberikan dampak yang merugikan bagi investor karena investor tidak dapat memperoleh haknya yang disebabkan bukan karena kesalahan investor (Jatiwidiyanto, 2014).

Growth Company

Growth company atau pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan posisi ekonomi dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Eko dkk, 2006). Penelitian ini menggunakan pertumbuhan penjualan dalam mengukur pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang mengalami peningkatan dalam penjualan bersih mendapatkan dana untuk melanjutkan operasional perusahaannya dan mengembangkan usahanya yang akan berdampak pada kemakmuran pemegang saham (Priambodo, 2014).

Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan klasifikasi ukuran perusahaan berdasarkan total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar (Kristiana, 2012). Auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil Mutchler (1985).

Financial Distress

Tingkat kesehatan dalam sebuah perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangannya. Pada perusahaan yang kondisi keuangannya baik, auditor cenderung tidak mengeluarkan opini audit *going concern* (Ramadhany, 2004). Salah satu model yang dapat digunakan untuk memprediksi kesehatan keuangan perusahaan adalah model prediksi kebangkrutan Altman *Z-score*.

Altman Z-Score Method

Altman menemukan tiga macam fungsi diskriminan yang berguna untuk memprediksikan kebangkrutan, antara lain:

1. Original Z-Score Model

Fungsi diskriminan *Original Z-Score* ini dikembangkan pada tahun 1968. Fungsi ini digunakan oleh perusahaan manufaktur yang telah *go public*. Perhitungan dengan *Original Z-Score*, adalah sebagai berikut (Bragg, 2002):

$$Z = 1,2X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana:

X_1 = *Working Capital/Total Assets*,.

X_2 = *Retained Earning/Total Assets*.

X_3 = *Earning Before Interest and Tax/Total Assets*.

X_4 = *Market Value of Equity/Book Value of Total Debt*.

X_5 = *Sales/Total Assets*.

Z = *Overall Index*.

Nilai *cut-off* untuk hasil perhitungan *original z-score model*, sebagai berikut:

Tabel 1**Nilai cut-off untuk Original Z-Score Model**

$Z\text{-Score} \geq 2,99$	Zona aman.
$1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$	Zona abu-abu.
$Z\text{-Score} \leq 1,81$	Zona distress.

Sumber : Bragg, 2002

2. Z-Score For Private Firm Model

Pada tahun 1983, Altman mengembangkan model *Z-Score* untuk perusahaan tertutup dibidang manufaktur. Perbedaan antara Model *Z-Score* ini dengan *Original Z-Score* sebelumnya terdapat pada variabel X_4 . Perhitungan dengan model ini dapat dilakukan dengan, sebagai

berikut (Altman dan Hotchkiss, 2006):

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Dimana:

X_1 = *Working Capital/Total Assets*.

X_2 = *Retained Earning/Total Assets*.

X_3 = *Earning Before Interest and Tax/Total Assets*.

X_4 = *Book Value of Equity/Book Value of Total Debt*.

X_5 = *Sales/Total Assets*.

Z = *Overall Index*.

Nilai *cut-off* untuk hasil perhitungan *z-score for private firm model*, sebagai berikut:

Tabel 2**Nilai cut-off untuk Z-Score For Private Firm Model**

$Z\text{-Score} \geq 2,90$	Zona aman.
$1,23 < Z\text{-Score} < 2,90$	Zona abu-abu.
$Z\text{-Score} \leq 1,23$	Zona distress.

Sumber : Altman dan Hotchkiss, 2006.

3. Revised Z-Score Model

Model ini dikembangkan untuk perusahaan tertutup umum bukan manufaktur dan *emerging market*. Perbedaan model ini dengan model Altman yang lainnya adalah variabel X_5 (*sales to total assets*) tidak dihitung. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan akibat dari adanya variabel *assets* yang selalu berubah-ubah secara signifikan (sensitif) didalam industri.

Maka perhitungan untuk model ini adalah sebagai berikut (Altman, 2005):

$$Z = 3,25 + 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana:

X_1 = *Working Capital/Total Assets*.

X_2 = *Retained Earning/Total Assets*.

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Tax/Total Assets.}$

$X_4 = \text{Market Value of Equity/Book Value of Total Debt.}$

$Z = \text{Overall Index}$

Dengan nilai *cut-off* untuk hasil perhitungan *revised z-score model*, sebagai berikut:

Tabel 3

Nilai *cut-off* untuk Revised Z-Score Model

$Z\text{-Score} \geq 5,85$	Zona aman.
$4,15 < Z\text{-Score} < 5,85$	Zona abu-abu.
$Z\text{-Score} \leq 4,15$	Zona <i>distress</i> .

Sumber : Altman, 2005.

1) Pengaruh *Growth Company* Terhadap Penerimaan *Going Concern Opinion*

Perusahaan yang mengalami peningkatan dalam penjualan bersih dianggap mampu memperoleh dana untuk melanjutkan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami penurunan dalam penjualan bersihnya. Kristiana (2012) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh signifikan *growth company* terhadap penerimaan *going concern opinion*.

2) Pengaruh *Firm Size* Terhadap Penerimaan *Going Concern Opinion*

Perusahaan besar dianggap memiliki tata kelola perusahaan yang lebih baik dari perusahaan dengan skala yang lebih kecil sehingga akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mencapai target.

Diyanti (2010) menemukan bahwa variabel *firm size* memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan *going concern opinion*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

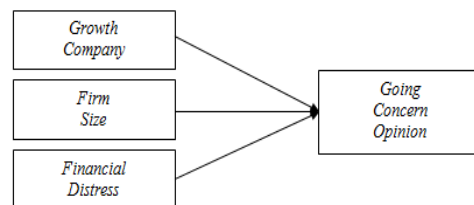
H₂: Terdapat pengaruh signifikan *firm size* terhadap penerimaan *Going Concern Opinion*.

3) Pengaruh *Growth Company* Terhadap Penerimaan *Going Concern Opinion*

Kondisi keuangan perusahaan yang buruk memberikan sinyal negatif maka besar kemungkinan perusahaan tersebut akan menerima *going concern opinion*. Yuliyani dan Erawati (2017) menemukan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan *going concern opinion*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh signifikan *financial distress* terhadap penerimaan *going concern opinion*.

Gambar 1
Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Augusty, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya termasuk dalam sektor manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

selama periode 2013-2017 yang berjumlah 121 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Augusty, 2006). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang berarti teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Going Concern Opinion (Y)

Going concern opinion merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor independen untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). *Going concern opinion* ini digunakan untuk memproksikan *forced delisting*. Dalam penelitian ini, *going concern opinion* merupakan data nominal, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) dan kategori 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* (NGCAO).

Growth Company (X₁)

Growth company atau pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan posisi ekonomi dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Eko dkk, 2006). Dalam penelitian ini *growth company* diproksikan dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Maka rasio pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut (Nugroho, 2011):

$$\text{Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Dimana:

Sales_t = Sales tahun sekarang

Sales_{t-1} = Sales tahun sebelumnya

Firm Size (X₂)

Firm Size atau ukuran perusahaan merupakan klasifikasi ukuran perusahaan berdasarkan total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Penelitian ini menggunakan total aset sebagai proksi ukuran perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan karena mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil dibanding nilai *market capitalized* dan penjualan. (Kristiana, 2012). Maka perhitungan *firm size* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Putri dan Merkusiwati, 2014):

$$\ln = \text{total assets}$$

Dimana:

Ln = Logaritma Natural

Financial Distress (X₃)

Financial distress adalah keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat menjadi titik awal kebangkrutan sebuah perusahaan (Haryetti, 2010). Dalam penelitian ini *financial distress* dihitung menggunakan model Z-Score Altman yaitu *Original Z-Score*. Perhitungan dengan *Original Z-Score* adalah sebagai berikut (Bragg, 2002):

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana:

X_1 = *Working Capital/Total Assets*.

X_2 = *Retained Earning/Total Assets*.

X_3 = *Earning Before Interest and Tax/Total Assets*.

X_4 = *Market Value of Equity/Book Value of Total Debt*.

X_5 = *Sales/Total Assets*.

$Z = \text{Overall Index}$

Nilai *cut-off* untuk hasil perhitungan *Original Z-Score*, sebagai berikut:

Tabel 4
Nilai *cut-off* untuk *Original Z-Score*

$Z\text{-Score} \geq 2,99$	Zona aman.
$1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$	Zona abu-abu.
$Z\text{-Score} \leq 1,81$	Zona distress..

Sumber : Bragg, 2002.

Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. (Ghozali, 2006)

2. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Pada regresi logistik, variabel independen dapat berupa nominal ataupun ordinal. Regresi logistik ini memiliki variabel dependen yang merupakan data nominal atau data *binary* (Santoso, 2017).

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan memiliki pengaruh atau tidak, pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) karena menurut Santoso (2017) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik). Model regresi logistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis

adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$\text{Ln} \left(\frac{P}{1-P} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$$\text{Ln} \left(\frac{P}{1-P} \right) = \text{Going Concern}$$

Opinion (Dimana; 0 =

Going Concern Opinion

1 = *Non-Going*

Concern Opinion)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Growth Company*

X_2 = *Firm Size*

X_3 = *Financial Distress*

dimana:

1 = *Zona Distress*

2 = *Zona Abu-abu*

3 = *Zona Aman*

ε = *Standard Error*

Menurut Santoso (2017), analisis pengujian dengan regresi logistik memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, *Nagelkerke R-Square* dan *Classification Table*. Menurut Santoso (2017), pengambilan keputusan untuk menilai model fit berdasarkan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi (α) 5%.

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, H_0 diterima, yaitu tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dan klasifikasi yang diamati.

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak, yaitu Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dan klasifikasi yang diamati.

Selanjutnya melihat nilai *Nagelkerke R-Square* pada tabel *model summary*. *Nagelkerke R-Square* memiliki interpretasi yang mirip dengan koefisien determinasi pada regresi linear. Kemudian *classification table* akan menunjukkan seberapa besar persentase ketepatan model dalam memprediksi kondisi atau mengklasifikasi dari variabel dependen. Jumlah data yang tepat pengklasifikasiannya dapat dilihat pada diagonal utama.

2) Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Dalam menilai keseluruhan model dapat dilihat dari tabel *Iteration History* dalam kolom *-2 Log Likelihood* dan angka probabilitas pada tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*.

Output SPSS memberikan dua nilai *-2 Log Likelihood* yaitu *Beginning Block (Block = 0)* dan *Block 1*. Adanya penurunan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Penurunan model *Log Likelihood* ini menunjukkan model regresi yang semakin baik (Santoso, 2017).

Selain itu untuk menilai keseluruhan model dapat dilihat pada angka probabilitas di tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*. Pengujian dapat dilakukan dengan cara membanding nilai angka

probabilitas dengan tingkat signifikansi (0,05), jika nilai angka probabilitas $>$ tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 diterima, artinya tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika jika nilai angka probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak, artinya ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3) Menguji Koefisien Regresi

Dalam Santoso (2017) pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Hipotesis pada pengujian ini adalah (Santoso, 2017):

$H_0 : \beta_1 = 0$ maka koefisien regresi tidak signifikan

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ maka koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan atas diterima atau ditolaknya H_0 dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu *growth company*, *firm size* dan *financial distress* terhadap penerimaan *going concern opinion* atas kemungkinan terjadinya *forced*

delisting yang menunjukkan angka maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 5.
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCO	135	,00	1,00	,3259	,47047
GC	135	-1,99	5,95	,1053	,82197
FZ	135	24,41	31,60	28,0610	1,57560
FD	135	1,00	3,00	1,6000	,83039
Valid N (listwise)	135				

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 5 terhadap penerimaan *going concern opinion* (GCO) menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum sebesar 1, dengan rata-rata sebesar 0,3259 dan standar deviasi 0,47047. Nilai rata-rata masih jauh dari nilai maksimum yang menunjukkan bahwa banyaknya data yang menerima *non-going concern opinion*. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *growth company* (GC) pada tabel 5 menunjukkan nilai minimum sebesar -1,99, nilai maksimum sebesar 5,95 dengan rata-rata sebesar 0,1053 dan standar deviasi 0,82197. Selanjutnya hasil analisis statistik deskriptif terhadap *firm size* (FZ) pada tabel 5 menunjukkan nilai minimum sebesar 24,41, nilai maksimum sebesar 31,60 dengan rata-rata sebesar 28,0610 dan standar deviasi 1,57560. Lalu hasil analisis statistik deskriptif terhadap *financial distress* (FD) pada tabel 5 menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 3 dengan rata-rata sebesar 1,6000 dan standar deviasi 0,83039.

1) Hasi Penilaian Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and*

Lemeshow's Goodness of Fit Test, *Negalgarke R-Square* dan *Classification Table*.

Tabel 6
Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,237	8	,835

Sumber : Data Olahan, 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,835 adalah lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) maka H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dan klasifikasi yang diamati.

Tabel 7
Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	140,312 ^a	,200	,279

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel 7 variabel independen yaitu *growth company*, *firm size* dan *financial distress* dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu penerimaan *going concern opinion* adalah sebesar 27,9%.

Tabel 8
Classification Table

Classification Table					
Observed			Predicted		Percentage Correct
			GCO		
			NGCO	GCO	
Step 1	GCO	NGCO	74	17	81,3
		GCO	22	22	50,0
Overall Percentage					71,1

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel 8 persentasi ketepatan model dalam mengklasifikasikan data variabel dependen dapat dikatakan cukup baik yaitu sebesar 71,1%.

2) Hasil Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Dalam menilai keseluruhan model dapat dilihat dari tabel *Iteration History* dalam kolom *-2 Log Likelihood* dan angka probabilitas pada tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*.

Tabel 9

Iteration History Pada Block 0

Iteration History			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	170,467	-,696
	2	170,439	-,727
	3	170,439	-,727

Sumber : Data Olahan, 2018

Tabel 10

Iteration History Pada Block 0

Iteration History						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	GC	FZ	FD
Step 1	1	144,351	7,178	-.107	-.224	-.977
	2	140,616	9,262	-.138	-.281	-1,433
	3	140,316	9,684	-.143	-.290	-1,607
	4	140,312	9,716	-.143	-.290	-1,630
	5	140,312	9,716	-.143	-.290	-1,630

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel 9 nilai awal *-2 Log Likelihood* sebesar 170,439 dan nilai akhir *-2 Log Likelihood* pada tabel 10 adalah sebesar 140,312. Penurunan antara nilai awal *-2 Log Likelihood* dan nilai akhir *-2 Log Likelihood* menunjukkan bahwa adanya model regresi yang semakin baik. Selisih antara nilai awal *-2 Log Likelihood* dan nilai akhir *-2 Log*

Likelihood adalah sebesar 30,127, nilai tersebut dapat juga diketahui dari tabel *omnibus test of model coeffiecients* pada kolom *chi-square*.

Tabel 11

Omnibus Test of Model Coefficients.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	30,127	3	,000
	Block	30,127	3	,000
	Model	30,127	3	,000

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel 11 nilai angka probabilitas sebesar 0,000 berada dibawah tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak, artinya ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3) Hasil Pengujian Koefisien Regresi

Dalam Santoso (2017) pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 12

Variables In The Equation

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	GC	-,143	,228	,396	1	,529	,666
	FZ	-,290	,134	4,673	1	,031	,748
	FD	-1,630	,396	16,989	1	,000	,196
	Constant	9,716	3,900	6,207	1	,013	16584,246

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa variabel *growth company* (GC) dengan koefisien regresi -0,143 memiliki nilai probabilitas sebesar

0,529 berada diatas nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yaitu koefisien regresi tidak signifikan.

Variabel *firm size* (FZ) dengan koefisien regresi -0,290 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,031 berada dibawah nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yaitu koefisien regresi signifikan.

Kemudian, variabel *financial distress* (FD) dengan koefisien regresi -1,630 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 berada dibawah nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yaitu koefisien regresi signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi, maka persamaan model regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{GCO}{1-GCO} \right) = 9,716 - 0,143X_1 - 0,290X_2 - 1,630X_3$$

Dimana:

$$\ln \left(\frac{GCO}{1-GCO} \right) = \text{Going Concern Opinion}$$

(Dimana; 0 = *Going Concern Opinion*, 1 = *Non-Going Concern Opinion*)

X_1 = *Growth Company*
 X_2 = *Firm Size*
 X_3 = *Financial Distress*
 dimana:
 1 = *Zona Distress*
 2 = *Zona Abu-abu*
 3 = *Zona Aman*

2. Pengujian Hipotesis

1) Pengaruh *Growth Company* Terhadap Penerimaan *Going Concern Opinion*

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa variabel *growth company* (GC) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,529 berada diatas nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan *growth company* terhadap penerimaan *going concern opinion*.

2) Pengaruh *Firm Size* Terhadap Penerimaan *Going Concern Opinion*

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa variabel *firm size* (FZ) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,031 berada dibawah nilai tingkat signifikansi (0,05). Hal ini berarti H_2 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan *firm size* terhadap penerimaan *going concern opinion*.

3) Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Penerimaan *Going Concern Opinion*

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa variabel *financial distress* (FD) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 dimana berada dibawah nilai tingkat signifikansi (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan *financial distress* terhadap penerimaan *going concern opinion*.

3. Pembahasan

1) Pengaruh *Growth Company* Terhadap Penerimaan *Going Concern Opinion*

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *growth company* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan *going concern opinion* sehingga tidak dapat memberikan kemungkinan atas terjadinya *forced delisting*. Menurut Rudyawan dkk (2009) tidak adanya jaminan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan pada penjualan bersihnya akan mengalami peningkatan pada laba bersihnya sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum bisa lepas dari permasalahan keuangan yang dihadapinya. Hasil penelitian ini, didukung oleh Setyarno dkk (2006).

2) Pengaruh *Firm Size* Terhadap Penerimaan *Going Concern Opinion*

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penerimaan *going concern opinion* sehingga dapat memberikan kemungkinan atas terjadinya *forced delisting*. Mutchler (1985) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan Diyanti (2010).

3) Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Penerimaan *Going Concern Opinion*

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan *going concern*

opinion sehingga dapat memberikan kemungkinan atas terjadinya *forced delisting*. Menurut Carcello dan Neal (2000) jika kondisi keuangan perusahaan terganggu, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini didukung oleh Rudyawan dkk (2009).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *growth company* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan *going concern opinion* sehingga tidak dapat memberikan kemungkinan atas terjadinya *forced delisting*. Auditor tidak hanya mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan dalam memberikan opini *going concern*.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *firm size* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penerimaan *going concern opinion* sehingga dapat memberikan kemungkinan atas terjadinya *forced delisting*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menerima *going concern opinion* yang menyebabkan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *forced delisting*.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penerimaan *going concern opinion* sehingga dapat

memberikan kemungkinan atas terjadinya *forced delisting*. Kondisi keuangan yang memburuk akan memperbesar kemungkinan penerimaan opini *going concern*, karena kondisi keuangan perusahaan yang buruk akan mengganggu keberlangsungan usaha. Hal ini akan semakin memperbesar kemungkinan perusahaan mengalami *forced delisting*.

Keterbatasan

- 1) Populasi dalam penelitian ini hanya menggunakan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- 2) Penelitian ini menggunakan rasio pertumbuhan penjualan dalam mengukur pertumbuhan perusahaan, sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan rasio pertumbuhan perusahaan lainnya.
- 3) Penelitian ini menggunakan metode *z-score Altman* dalam mengukur kondisi kesehatan keuangan perusahaan, sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain atau dengan rasio hutang
- 4) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *growth company*, *firm size* dan *financial distress*.

Saran

- 1) Bagi perusahaan diharapkan secara maksimal mampu meningkatkan posisi ekonomi dan mempertahankan kondisi keuangan perusahaan yang baik dan terus memperbaiki kinerja perusahaan menjadi posisi baik agar terhindar dari pemberian

opini *going concern* yang dapat menyebabkan terjadinya *forced delisting*.

- 2) Bagi masyarakat diharapkan untuk mempertimbangkan keberlangsungan suatu entitas dalam menanamkan modalnya dan bekerjasama dengan suatu perusahaan.
- 3) Bagi dunia akademis diharapkan menambah variabel penelitian karena masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan *going concern opinion*. Kemudian diharapkan dapat memperluas objek penelitian yang akan dilakukan.
- 4) Bagi auditor dan kantor akuntan publik sebaiknya auditor terus mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap opini *going concern* dan harus selalu bersikap objektif.
- 5) Bagi pemerintah diharapkan lebih memperhatikan perusahaan yang sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan, agar kebangkrutan tidak dapat terjadi ataupun tidak mempengaruhi kondisi pasar modal secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward I. 2005. *An Emerging Market Credit Scoring System for Corporate Bonds*. Emerging Markets Review No. 6:311-323.
- Altman, Edward I dan Edith Hotchkiss. 2006. *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. Third Edition. United States: John Wiley & Sons, Inc.

- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bragg, Steven M. 2002. *Business Ratios and Formulas A Comprehensive Guide*. United States: John Wiley & Sons, Inc.
- Carcello, J.V dan T.L. Neal. 2000. *Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissals following "New" Going Concern Reports*. The Accounting Review. Vol 78, No. 1:95-117.
- Diyanti, Fitri Tri. 2010. *Pengaruh Debt Default, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Eko, Budi Setyarno dan Indira Januati. 2006. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS 23 Edisi Ke-4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryetti. 2010. *Analisis Financial Distress Untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus Pada Industri Perbankan Di BEI)*. Jurnal Ekonomi Volume 18, No. 2:23-35.
- Heze. 2017. *Delisting dan Relisting di Bursa Saham*. Dapat diakses melalui <http://www.sahamgain.com/2017/05/delisting-dan-relisting-di-bursa-saham.html>. Diakses pada tanggal 21 November 2017 pukul 11.27 WIB.
- Jatiwidianto, Brahmantyo. 2014. *Perlindungan Hukum Bagi Investor Akibat Emiten Yang Mengalami Forced Delisting Dari Daftar Bursa Di Kegiatan Pasar Modal Dikaitkan Dengan Hukum Pasar Modal*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Kristiana, Ira. 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1. Hal. 47-51.
- May, Ellen. 2017. *Didepak Dari Bursa, Ini Cara Mengatasi*

- Saham Yang Akan Delisting!*. Dapat diakses melalui <https://www.ellen-may.com/v3/mengatasi-delisting/>. Diakses pada tanggal 05 November 2017 pukul 17.36 WIB.
- Mutchler, J. F. 1985. “A Multivariate Analysis of the Auditor’s Going Concern Report Decision”. *Journal of Accounting Research*. Autumn. Hal. 668-682.
- Nababan, Christine Novita. 2017. *Kontribusi Pajak Industri Manufaktur Capai Rp224,95 Triliun*. Dapat diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171029162847-92251965/kontribusi-pajak-industri-manufaktur-capai-rp22495-triliun>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 15.58 WIB.
- Nugroho, Elfianto. 2011. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei Pada Tahun 2005 – 2009)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- O’Reilly, Dennis M. 2010. “Do Investors Perceive the Going-Concern Opinion As Useful for Pricing Stocks?”. *Managerial Auditing Journal*, 25 (1), pp: 4-16.
- Priambodo, Taruna Johni, Topowijono dan Devi Farah Azizah. 2014. *Pengaruh struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 9, No. 1:1-9.
- Putri, Ni Wayan Krisnayanti Arwinda dan Ni Kt. Lely A. Merkusiwati. 2014. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 7, No. 1:93-106.
- Ramadhany, Alexander. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rudyawan, Arry Pratama dan I Dewa Nyoman Badera. 2009. *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Auditor*. Bali: Universitas Udayana.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecendrungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *JAAI* Vol. 11, No.2:141-158.

Santoso, Singgih. 2017. *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

SPAP Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Yuliyani, Ni Made Ade dan Ni Made Adi Erawati. 2017. *Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas pada Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.2. Bali. Indonesia.